



**IMPLEMENTASI PRINSIP *NATIONAL TREATMENT* DALAM  
SENGKETA *PHILIPPINES-TAXES ON DISTILLED SPIRITS* (ANTARA  
FILIPINA DENGAN UNI EROPA)**

Fierda H.R.S Ayu Sitorus\*, FX Joko Priyono, Darminto Hartono Paulus  
Program Studi S1 Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Diponegoro  
E-mail : [fierdasitorus@gmail.com](mailto:fierdasitorus@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pasal III:2 GATT merupakan pasal yang mengharuskan adanya perlakuan yang sama dalam pajak internal atau pungutan internal terhadap produk impor dan produk domestik dalam suatu negara, yang dikenal dengan prinsip *national treatment*. Section 141 NIRC Filipina memberlakukan regim pajak terhadap *distilled spirits* kedalam dua klasifikasi yang berbeda. Terhadap *distilled spirits* domestik diberlakukan tarif pajak tetap yang rendah, sedangkan terhadap *distilled spirits* impor dikenakan 3 golongan pajak yang berbeda berdasarkan NRPnya. Apakah *distilled spirits* Filipina dengan Uni Eropa merupakan *like product*. Apakah Section 141 of the *Philippines' National Internal Revenue Code* (NIRC) melanggar Pasal III:2 GATT. Metode penelitian yang digunakan adalah metode yuridis normatif dilakukan dengan meneliti bahan pustaka atau sumber-sumber bacaan yang relevan dengan tema penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder, mencakup bahan hukum primer dari sumber hukum internasional, bahan hukum sekunder dari buku, pendapat ahli, dan artikel. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan (i) produk *distilled spirits* impor dan domestik merupakan *like product*, (ii) analisis terhadap pasal III:2 GATT diperoleh kesimpulan bahwa Section 141 of the *Philippines' National Internal Revenue Code* (NIRC) melanggar Pasal III:2 GATT. Saran penulis adalah banyak istilah dalam pasal III:2 yang membutuhkan penafsiran hukum sehingga penafsiran istilah-istilah tersebut penting sebagai dasar hukum tetap bagi anggota WTO.

**Kata kunci:** *like product*, prinsip *national treatment*, *Philippines-distilled spirits*

**ABSTRACT**

Clause III:2<sup>nd</sup> GATT is a clause which states the need of an equal treatment in term of internal taxation or internal collection towards imported product and domestic product in a country, that is more known as a national treatment principle. Section 141<sup>st</sup> NIRC Philippines applies tax regime towards the distilled spirits into two different classifications. Towards the domestic distilled spirits, are established a lower tax rate, whilst towards imported distilled spirits, are charged 3 different tax brackets, which are based on it's NRP. Is the distilled spirits between Philippine and European Union considered as like product? Does Section 141<sup>st</sup> of the Philippines' National Internal Revenue Code (NIRC) violate Clause III:2<sup>nd</sup> GATT? The approach used in this legal writing is normative juridical method, done by researching relevant literature sources. The data used in this legal writing consists of secondary data, which is a primary legal source from international regulations and a secondary legal source from articles, books, or expert opinion. Based on the result of the research, the writing reaches a conclusion (i) imported distilled spirits product and domestic distilled spirits product are indeed like product, (ii) analysis on Clause III:2<sup>nd</sup> GATT concludes that Section 141<sup>st</sup> of the Philippines' National Internal Revenue Code (NIRC) has violated Clause III:2<sup>nd</sup> GATT. One of the writer's concerns is the fact that there are many terms in Clause III:2<sup>nd</sup>, needing more legal interpretation, so that the interpretation of the many terms in Clause III:2<sup>nd</sup> can be considered as crucial solid legal basis for the WTO members.

**Keywords :** *like product*, national treatment principle, *Philippines-distilled spirits*

## I. PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

GATT (*General Agreement on Tariffs and Trade*) sebagai komponen utama hukum perdagangan internasional, berpedoman pada beberapa prinsip dasar. Prinsip-prinsip ini pada dasarnya menekankan perlakuan yang sama (non-diskriminasi) dalam perdagangan internasional. Salah satu prinsip non diskriminasi tersebut adalah prinsip *National Treatment*. Prinsip *National Treatment* dituangkan dalam Pasal III. Secara teori, Pasal III melarang pajak internal dan peraturan-peraturan lain untuk memperlakukan produsen domestik lebih istimewa dari produsen luar. Prinsip ini menentukan kewajiban bahwa sebuah produk impor ketika memasuki negara importir, harus diperlakukan sama seperti produk nasional. Salah satu bagian utama dari Pasal III ini terdapat pada ayat 2 yang menyebutkan penggunaan pajak internal dan pungutan lain yang berbeda antara produk impor dan produk domestik, menimbulkan konsep "*like product*".

Pada tanggal 10 Desember 2009, Uni Eropa mengajukan permohonan pembentukan Panel kepada *Dispute Settlement Body* (DSB). Persoalan ini mengenai bea pajak yang diterapkan oleh Filipina terhadap *distilled spirits* (minuman beralkohol yang melalui proses penyulingan) dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan *distilled spirits*. Undang-undang yang disengketakan dalam sengketa ini adalah regim pajak yang diberlakukan oleh Filipina yang diterapkan pada *distilled spirits*. Menurut undang-undang tersebut,

pajak terhadap *distilled spirits* dipungut berdasarkan kriteria yang diatur dalam Section 141 *Philippines' National Internal Revenue Code* (NIRC).

Menurut Section 141(a) NIRC, *distilled spirits* diklasifikasikan dalam pajak tetap khusus jika dihasilkan dari salah satu bahan mentah berikut- getah *nipa*, kelapa, singkong, *camote*, *buri palm*, atau dari air/sari buah, sirup, atau gula tebu, dikenakan pajak PHP 14.68 ppl (*per proof litre*).

Menurut Section 141(b) NIRC, semua jenis *distilled spirits* yang tidak dihasilkan dari bahan tersebut diatas diklasifikasikan ke dalam 3 golongan pajak berbeda yang diterapkan berdasarkan harga jual eceran bersih/*net retail price* (NRP) dari setiap 750 ml botol minuman keras tersebut. *Distilled spirits* yang termasuk dalam Section 141(b) diklasifikasikan kedalam pajak: (1) PHP 158.73 ppl, jika NPRnya kurang dari PHP 250.00; (2) PHP 317.44 ppl, jika NPRnya antara PHP 250.00 sampai PHP 675.00; (3) PHP 634.90 ppl, jika NPRnya lebih dari PHP 675.00.

Sengketa ini menarik karena ada perlakuan tarif pajak yang berbeda antara *distilled spirits* dengan bahan dasar dari getah nipa, kelapa, ubi, *camote*, *buri palm*, sari buah dan sirup atau gula tebu dengan *distilled spirits* yang dihasilkan di luar dari bahan dasar tersebut. Apakah *distilled spirits* dari bahan dasar yang berbeda tersebut bisa dikatakan produk sejenis atau tidak. Apakah *distilled spirits* impor dan domestik tersebut dapat dikategorikan sebagai barang yang secara langsung bersaing dalam suatu

pasar atau barang substitusi. Hal inilah yang memberikan ide kepada penulis sehingga penulis bermaksud mengadakan penelitian di bidang hukum yang dituangkan dalam penulisan hukum dengan judul “Implementasi Prinsip *National Treatment* dalam Sengketa *Philippines-Taxes On Distilled Spirits* (Antara Filipina dengan Uni Eropa dan Amerika Serikat)”.

## B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *distilled spirits* (minuman beralkohol yang dihasilkan melalui proses penyulingan) dari Filipina dengan Uni Eropa merupakan *like product*?
2. Apakah Section 141 of the *Philippines’ National Internal Revenue Code* (NIRC) melanggar Pasal III:2 GATT?

## C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengkaji dan menganalisis mengenai apakah *distilled spirits* (minuman beralkohol yang dihasilkan melalui proses penyulingan) dari Filipina dengan Uni Eropa merupakan *like product*
2. Mengkaji dan menganalisis mengenai Apakah Section 141 of the *Philippines’ National Internal Revenue Code* (NIRC) melanggar Pasal III:2 GATT.

## II. METODE

Pendekatan dalam penulisan hukum ini termasuk dalam jenis Penelitian Doktrinal, dimana metode pendekatan yang dilakukan bersifat Yuridis Normatif. Penelitian Hukum Normatif (yuridis normatif) yaitu metode penelitian hukum yang dilakukan dengan meneliti bahan pustaka atau data sekunder belaka.

Pembahasan terhadap permasalahan yang berkaitan dengan “Implementasi Prinsip *National Treatment* dalam Sengketa *Philippines-Taxes On Distilled Spirits* (Antara Filipina dengan Uni Eropa dan Amerika Serikat)” dilakukan dengan lebih mengutamakan pada data sekunder. Data yang bersifat sekunder ini mencakup bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier.

Metode analisis yang digunakan adalah metode penafsiran. Metode penafsiran yang digunakan dalam penelitian hukum ini adalah Metode Interpretasi Gramatikal yaitu penafsiran atau penjelasan menurut bahasa, tata bahasa hukum, susunan kata atau bunyinya. Di samping Metode Interpretasi Gramatikal, digunakan juga Metode Interpretasi Komparatif. Interpretasi Komparatif adalah penafsiran dengan membandingkan. Dengan membandingkan hendak dicari kejelasan mengenai suatu peraturan. Pada interpretasi komparatif ini penafsiran peraturan itu dilakukan dengan mencari titik temu pada penyelesaian yang dikemukakan oleh *Dispute Settlement Body* (DSB) dalam putusannya untuk kasus yang sama di negara lain.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. PRODUK YANG DISENGKETAKAN (*DISTILLED SPIRITS*)

#### 1. Ciri-ciri *Distilled Spirits*

Semua produk yang disengketakan dalam kasus ini adalah *distilled spirits* khususnya jenis: gin, brandy, rum, vodka, whisky, tequila, dan tequila-beraroma. *Distilled*

*spirits* didefinisikan sebagai bentuk konsentrasi dari alkohol yang dapat dikonsumsi yang dihasilkan melalui proses penyulingan. Kombinasi antara etil alkohol dan air yang lebih dari 99% merupakan kandungan dari semua jenis *distilled spirits*. Kandungan alkohol rata-rata dari 25% sampai 40% per volume (atau 50% sampai 80 % proof). Berbagai unsur-unsur kimia, disebut *congeners*, terbentuk selama proses fermentasi. *Congeners* ini memberi sifat khas dari bahan seperti rasa, aroma dan warna pada *distilled spirits* tertentu.

## 2. *Distilled Spirits* dalam Pasar Filipina

Berdasarkan pada angka yang disampaikan oleh Amerika Serikat, penjualan tahunan *distilled spirits* di Filipina telah naik “dari lebih 400 juta liter ke kurang dari 600 juta liter selama kurun waktu 10 tahun (2000-2009), dengan angka tertinggi (baik nilai dan volume) pada tahun 2009. , pada tahun 2009 tiga jenis *distilled spirits* (gin, brandy dan rum) terdapat penjualan 97.4%: gin mewakili 36.8%, brandy 34.2% dan sementara rum 26.4%. sisanya 2.6% dari penjualan merupakan bagian dari vodka, whisky, tequila atau tequila beraroma dan bermacam-macam minuman keras lokal.

## 3. Klasifikasi Tarif *Distilled Spirits*

*Distilled spirits* yang disengketakan dalam kasus ini termasuk dalam HS heading 22.08, yang mengenai “*undenatured ethyl alcohol of an alcoholic strength by volume of less than 80% vol; spirits, liqueurs and other spirituous beverages*”.

Tabel 1. 6-digit code level, HS heading 22.08

Heading	HS 6-digit Code	Description
22.08		Undenatured ethyl alcohol of an alcoholic strength by volume of less than 80% vol; spirits, liqueurs and other spirituous beverages
	2208.20	- Spirits obtained by distilling grape wine or grape marc
	2208.30	- Whiskies
	2208.40	- Rum and other spirits obtained by distilling fermented sugarcane products
	2208.50	- Gin and Geneva
	2208.60	- Vodka
	2208.70	- Liqueurs and cordials
	2208.80	- Other

## B. ATURAN PAJAK FILIPINA

Aturan yang disengketakan dalam kasus ini disampaikan oleh Uni Eropa sebagai “regim bea pajak” Filipina berkenaan dengan *distilled spirits*. Menurut aturan bea pajak, pajak pungutan atas *distilled spirits* sesuai dengan yang diatur dalam Section 141 NIRC Filipina 1997. *Distilled spirits* yang dihasilkan dari getah nipa, kelapa, singkong, ubi atau palm buri, atau sari buah, sirup atau gula tebu (bahan metah yang ditetapkan (*the designated raw materials*) tergolong dalam Section 141(a) NIRC, dan termasuk dalam tarif pajak tetap dikenai tarif pajak tetap PHP 14.68 ppl.

*Distilled spirits* yang termasuk dalam Section 141(b) diklasifikasikan ke dalam pajak: (1) PHP 158.73 ppl, jika NRPnya kurang dari PHP 250.00; (2) PHP 317.44 ppl, jika NRPnya antara PHP 250.00 sampai PHP 675.00; (3) PHP 634.90 ppl, jika NRPnya lebih dari PHP 675.00.

### **C. ANALISIS LIKE PRODUCT ANTARA DISTILLED SPIRITS FILIPINA DAN UNI EROPA**

#### **1. Persamaan Sifat, Karakteristik dan Kualitas Produk (*the Product's Properties, Nature and Quality*)**

Semua *distilled spirits* yang disengketakan dalam kasus ini (gin, brandy, rum, vodka, whisk, tequila dan tequila-beraroma) merupakan bentuk konsentrasi dari alkohol yang dapat dikonsumsi yang dihasilkan melalui proses penyulingan. Kadar rata-rata alkohol untuk *distilled spirits* adalah dalam batas antara 24% sampai 40% per volume (50 sampai 80% per proof). Campuran antara etil alkohol dan air merupakan kadar dari sebagian besar *distilled spirits*. *Distilled spirits* dengan jenis yang sama cenderung memiliki kadar alkohol yang sama. Memiliki dari warna jernih (transparan) sampai keemasan atau berwarna mahoni. Berkenaan dengan kualitas fisik dan karakteristik – warna, rasa dan aroma—didasarkan pada bukti tersebut, disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara produk domestik dan produk impor atau tidak ada perbedaan antara *distilled spirits* yang dihasilkan dari bahan mentah yang

ditentukan diatas dengan yang dihasilkan diluar dari yang ditentukan tersebut.

#### **2. Kegunaan Akhir/Fungsi dari Produk (*the Product's End Uses in a Given Market*)**

Berkenaan dengan bukti-bukti yang ada bahwa *distilled spirits* yang disengketakan dalam kasus ini memiliki kegunaan akhir yang sama, yang disebut “memuaskan rasa haus, untuk sosialisasi, relaksasi, dan untuk mabuk. Sebagai tambahan, semua *distilled spirits* dapat diminum langsung atau dengan tambahan es, dicampur dengan soft drink atau jus buah atau sebagai bahan membuat koktail. Kegunaan akhir setiap *distilled spirits* dan caranya adalah dengan diminum, tidak tergantung dengan asal dari *spirits* tersebut (domestik atau impor), dan tidak juga bergantung pada bahan mentah yang digunakan.

#### **3. Consumers' Tastes and Habits**

Panel menemukan bahwa tingkat substitusi dari ‘jenis’ *distilled spirits* lebih tinggi dari pada ‘semua’ *distilled spirits*, karena jenis tertentu produk domestik dibuat dari bahan mentah yang ditetapkan hukum yang dijual, disajikan, dan dinamai sehingga menyerupai produk impor dalam jenis yang sama yang dibuat di luar bahan yang ditetapkan tersebut. Produk domestik dijual dan disajikan seperti produk impor, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan kompetitif yang erat pada setiap jenis *distilled spirits* dari pada yang terdapat pada semua *distilled spirits*. Berkenaan dengan selera dan kebiasaan konsumen, ditemukan bahwa terdapat hubungan kompetitif antara tiap jenis *distilled spirits* yang dibuat dari bahan mentah tertentu

yang ditetapkan undang-undang dengan tiap jenis yang sama *distilled spirits* impor yang dibuat di luar bahan mentah yang ditetapkan undang-undang, sehingga produk-produk tersebut dapat dikatakan memiliki kemampuan saling menggantikan.

#### **4. Klasifikasi Tarif (*Tariff Classification*)**

Semua *distilled spirits* yang disengketakan, terlepas dari produk impor atau domestik dan dengan tidak melihat bahan mentah yang digunakan, termasuk dalam Harmonized System (HS) heading 22.08, yang mengatur tentang "*undenatured ethyl alcohol of an alcoholic strength by volume of less than 80% vol; spirits, liqueurs and other spirituous beverages*". Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya indikasi kesamaan diantara produk.

#### **Pajak yang Melebihi (*Taxes in Excess of*)**

Bea pajak yang dikenakan Filipina terhadap produk impor 'melebihi' dari bea pajak yang dikenakan terhadap produk. *De jure*, bea pajak Filipina atas dasar bahan mentah yang digunakan lebih rendah yaitu PHP 14.68 ppl dan pajak jauh lebih tinggi dikenakan terhadap produk yang dihasilkan di luar bahan mentah yang ditentukan Undang-undang Filipina yaitu dari PHP 158.73 ppl sampai PHP 634.90 ppl. *De facto*, semua *distilled spirits* Filipina menikmati tarif pajak yang lebih rendah, sementara produk impor dikenakan 3 golongan pajak yang lebih tinggi.

#### **D. ANALISIS SECTION 141 NIRC FILIPINA TERHADAP PASAL III:2 GATT 1994**

Dalam pembahasan dalam sub bab sebelumnya didapat kesimpulan bahwa Section 141 NIRC Filipina ini terbukti melanggar kalimat pertama Pasal III:2 dengan menganalisis kedua unsur dari kalimat pertama pasal ini.

Unsur dalam kalimat kedua Pasal III:2 GATT 1994 ini terdapat beberapa unsur yaitu:

#### **1. Secara Langsung Barang yang Bersaing atau Barang Substitusi (*Directly Competitive or Substitutable Product*)**

##### **a. Hubungan kompetitif antar produk (*the competitive relationship between the products at issue*)**

Panel dalam putusannya menyatakan bahwa harga tumpang tindih antar produk impor dan domestik tidak luar biasa dan juga bukti menyatakan bahwa terdapat harga produk yang tinggi dan harga yang rendah. Berkenaan dengan hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat potensi kompetitif antara produk impor dan domestik.

##### **b. Saluran Distribusi Produk (*Products' Channel of Distribution*)**

Dalam pasar Filipina, produk impor dan produk domestik dijual melalui saluran distribusi yang berbeda, dimana produk domestik dijual pada toko ritel yang disebut *sari-sari store*." Dikatakan bahwa toko ritel kecil yang menawarkan produk domestik, tidak menawarkan produk impor. Semua toko dimana produk impor dijual baik untuk dikonsumsi di tempat maupun tidak dikonsumsi di tempat juga menawarkan produk domestik.

**c. *Product' properties, nature and quality***

Beberapa unsur yang berkaitan dengan faktor ini, seperti kadar alkohol, warna, aroma, rasa, proses produksi, efek psikologi terhadap manusia, dan sifat organoleptik, terdapat persamaan antar produk. Dan unsur-unsur ini dapat digunakan untuk kriteria yang sama dalam pasal III:2, kalimat kedua.

**d. *Kegunaan akhir dan pemasaran***

Dikatakan tidak terdapat bukti yang membedakan antar kegunaan akhir produk impor dan produk domestik dalam sengketa ini, atau juga tidak terdapat perbedaan kegunaan akhir antara produk yang dihasilkan dari bahan mentah tertentu yang ditetapkan hukum Filipina dengan yang dihasilkan di luar bahan mentah tertentu tersebut.

Pemasaran untuk *distilled spirits* sangat serupa dan hampir tidak ada perbedaan antara pemasaran untuk produk impor dan domestik. Disebutkan juga bahwa *distilled spirits* Filipina, terlepas dari bahan mentah yang digunakan, memiliki label yang sama yaitu gin, brandy, rum, vodka, whisky, tequila atau tequila-flavoured. Sehingga penamaan dari *distilled spirits* domestik Filipina yang dihasilkan dari bahan mentah tertentu cenderung meniru atau replikasi dari produk impor.

**e. *Klasifikasi tarif (tariff classification)***

Dalam analisis *likeness* menurut Pasal III:2, bahwa semua produk termasuk dalam HS 22.08 dan beberapa produk dalam *six-digit level* yang sama. Dengan demikian,

HS heading 22.08, *four-digit level*, merupakan level yang tepat untuk menentukan "*direct competitiveness or substitutability*" dari produk yang disengketakan. Disimpulkan bahwa semua *distilled spirits* termasuk dalam HS heading 22.08 merupakan indikasi adanya kesamaan dalam produk.

**2. Pajak yang Tidak Sama (*Dissimilar Taxes*)**

Semua *distilled spirits* yang dihasilkan di Filipina dibuat dari bahan mentah tertentu yang ditentukan dalam peraturannya dan termasuk dalam tarif pajak tetap dalam Section 141(a) yaitu PHP 14.68 ppl. Sebaliknya, semua mayoritas *distilled spirits* yang diimpor ke Filipina dihasilkan di luar bahan mentah yang ditentukan peraturan Filipina dan dimasukkan dalam Section 141(b) yang dikenakan dalam 3 golongan tarif pajak yang berbeda yaitu: PHP 158.73 ppl, PHP 317.44 ppl atau PHP 634.90 ppl, tergantung pada NRP nya. Fakta ini menunjukkan bahwa bea pajak produk impor hampir 10, 20 atau 40 kali lebih tinggi dari produk yang secara langsung bersaing atau barang substitusi. Sehingga disimpulkan bahwa hasil ini bukan merupakan "perbedaan tarif pajak yang kecil" melainkan "perbedaan tarif pajak yang sangat besar". Perbedaan tarif pajak yang besar ini dapat disimpulkan melebihi *de minimis* dalam pengertian Pasal III:2.

Seperti yang dijelaskan diatas, sistem pajak Filipina memberikan semua produk domestik dalam tarif pajak khusus (*specific tariff*) sedangkan produk impor dikenakan pajak *ad valorem*. Yang

berarti bahwa tidak persoalan berapa NRP produk domestik, produk ini tetap dikenakan tarif pajak PHP 14.68 ppl.

### **3. Sehingga Mengakibatkan Perlindungan terhadap Produk Domestik (So as to Afford Protection to Domestic Production)**

Harus dipastikan pelaksanaan perlindungan bea pajak Filipina dengan menguji *design, architecture, and revealing structure* peraturannya. Berkaitan dengan *design, architecture, and revealing structure* peraturan Filipina, panel menyatakan bahwa bea pajak dalam kasus ini menimbulkan sistem yang merupakan kombinasi antara pajak spesifik dan pajak *ad valorem*. *Distilled spirits* yang dihasilkan dari bahan mentah tertentu (seperti getah nipa, kelapa, singkong, ubi atau palem buri atau sari, sirup atau gula tebu) dimasukkan dalam tarif pajak tetap yaitu PHP 14.68 ppl. Sebaliknya, *distilled spirits* yang dihasilkan di luar bahan mentah tertentu diatas dikenakan pajak yang berbeda antara PHP 158.73 ppl sampai PHP 634.90 ppl, berdasarkan NRP nya. Hal ini berarti bahwa secara *de facto* aturan mengakibatkan semua *distilled spirit* menikmati tarif pajak yang lebih rendah, sementara mayoritas produk impor dikenakan pajak yang lebih tinggi. Sehingga pajak yang diterapkan atas produk impor hampir 10 sampai 40 kali lebih tinggi dari pada yang dikenakan terhadap produk domestik. Yang mengakibatkan level pajak antara kedua produk tersebut secara nominal sangat besar.

Ditemukan, dengan pertimbangan tersebut, bahwa

*design, architecture, and revealing structure* peraturan Filipina, termasuk besarnya perbedaan pajak yang diterapkan pada produk impor dan domestik, memperlihatkan adanya sifat melindungi dari aturan tersebut. Dengan demikian disimpulkan bahwa, penerapan pajak yang tidak sama yang dibebankan oleh bea pajak Filipina diterapkan “sehingga memberikan perlindungan” terhadap produk domestik Filipina

## **IV. PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

1. Penulis berkesimpulan bahwa *Section 141 NIRC* Filipina melanggar kalimat pertama Pasal III:2 GATT 1994 karena: (i) produk domestik dan produk impor merupakan *like product* dan (ii) produk impor dikenakan tarif yang melebihi dari yang dikenakan terhadap produk domestik.

2. Penulis berkesimpulan bahwa, melalui tarif bea pajak, Filipina menerapkan pajak internal yang tidak sama atas produk impor dan produk domestik merupakan barang yang secara langsung bersaing dan barang substitusi sehingga memberikan perlindungan terhadap produk domestik Filipina yang melanggar ketentuan dalam kalimat kedua Pasal III:2 GATT 1994.

*Section 141 NIRC* Filipina yang menerapkan tarif pajak yang berbeda antara produk domestik yang dihasilkan dari bahan mentah tertentu yang ditetapkan UU dan produk impor yang dihasilkan di luar bahan mentah tertentu tersebut tidak konsisten atau melanggar aturan Pasal III:2 GATT 1994.

### **B. SARAN**





Dari analisa terhadap kasus diatas, penulis menemukan bahwa panel atau Badan Banding WTO banyak menggunakan interpretasi dan penafsiran dalam menganalisa sengketa-sengketa WTO, khususnya sengketa dalam dalam penulisan ilmiah ini yang berkenaan dengan Pasal III:2 GATT 1994. Seperti terkait istilah “*like product*” dan istilah “*Taxes in Excess of*” pada kalimat pertama Pasal III:2. Istilah “*directly competitive or substitutable product*”, “*Dissimilar Taxes*” serta “*so as to afford protection to domestic production*” pada kalimat kedua pasal III:2 GATT 1994. Dalam melakukan penafsiran tersebut baik Panel maupun Badan Banding WTO menggunakan pendekatan dengan mengadopsi interpretasi dari yurisprudensi putusan sebelumnya.

Penulis menyarankan kepada DSB WTO, agar membuat addendum yang memuat interpretasi terhadap istilah-istilah yang memerlukan penafsiran seperti istilah tersebut diatas, sehingga menjadi pedoman bagi Panel ataupun Badan Banding dalam melakukan penafsiran. Hal ini juga berguna bagi Negara Anggota untuk lebih dapat mengerti maksud dari istilah-istilah tersebut, sehingga perjanjian ini dapat berlaku secara efektif dan juga menjamin kepastian hukum bagi Panel, Badan Banding ataupun bagi pihak dalam penyelesaian sengketa.

## V. DAFTAR PUSTAKA

### Sumber buku

Amiriddin dan Zainal Asikin, Pengantar Metode Penelitian Hukum, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004).

Andrew T. Guzman dan Joost H.B. Pauwelyn, International Trade Law, New York: Aspen Publisher, 2009.

Gabriel Moens dan Peter Gilians, International Trade and Business, Law, Policy and Ethics, Sydney, 1998.

Jan Wouters dan Bart De Meester, The World Trade Organization: A legal and Institutional Analysis, Oxford: Interseia, 2007.

Oliver Long, Law and its Limitation in The GATT Multilateral Trade System, Martinus Nijhoff Publishers, 1987.

Peter van den Bossche dkk, Pengantar Hukum WTO (World Trade Organization), (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010).

Priyono, FX Joko, Hukum Perdagangan Barang dalam GATT/WTO, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012).

Soedikno, Mertokusumo, Penemuan Hukum: Sebuah Pengantar, (Yogyakarta: Penerbit Literary, 1996).

Soekanto, Soerjono dan Sri Mamudji, Penelitian Hukum Normatif: Suatu Tinjauan Singkat, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

Sood, Muhammad, Hukum Perdagangan Internasional, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

Syamsudin, M, Operasionalisasi Penelitian Hukum, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).



William J. Davey, Non-discrimination in the World Trade Organization: The Rules and Exceptions, Hague Academy of International Law, 2012.

### **Sumber peraturan**

1. *The General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT/WTO)
2. *Section 141 of the National Internal Revenue Code of 1997*

### **Sumber jurnal**

R. Hudec, " 'Like Product': The Differences in Meaning in GATT Article I and III," in T. Cottier and P. Mavroidis, eds., *Regulatory Barriers and the Principle of Non-discrimination in World Trade Law*, University of Michigan Press, 2000.

H.Horn and P.Mavroidis, Still Hazy after All These Years: The Interpretation of National Treatment in the GATT/WTO Case-Law on Tax Discrimination, *European Journal of International Law*, Vol.15, 2004.

### **Sumber Internet**

Dispute Settlement: dispute DS31, Canada — Certain Measures Concerning Periodicals, [https://www.wto.org/english/tratop\\_e/dispute/cases\\_e/ds31\\_e.htm](https://www.wto.org/english/tratop_e/dispute/cases_e/ds31_e.htm).

Dispute Settlement: dispute DS110, Chile — Taxes on Alcoholic Beverages, [https://www.wto.org/english/tratop\\_e/dispute/cases\\_e/ds110\\_e.htm](https://www.wto.org/english/tratop_e/dispute/cases_e/ds110_e.htm).

Dispute Settlement: dispute DS302, Dominican Republic-Import and Sale of Cigarettes, [https://www.wto.org/english/tratop\\_e/dispute/cases\\_e/ds302\\_e.htm](https://www.wto.org/english/tratop_e/dispute/cases_e/ds302_e.htm).

Dispute Settlement: dispute DS75, Korea — Taxes on Alcoholic Beverages, [https://www.wto.org/english/tratop\\_e/dispute/cases\\_e/ds75\\_e.htm](https://www.wto.org/english/tratop_e/dispute/cases_e/ds75_e.htm).

Dispute Settlement: dispute DS10, Japan — Taxes on Alcoholic Beverages II, [https://www.wto.org/english/tratop\\_e/dispute/cases\\_e/ds10\\_e.htm](https://www.wto.org/english/tratop_e/dispute/cases_e/ds10_e.htm).

Dispute Settlement: dispute DS396, Philippines-Taxes on Distilled Spirits, [https://www.wto.org/english/tratop\\_e/dispute/cases\\_e/ds396\\_e.htm](https://www.wto.org/english/tratop_e/dispute/cases_e/ds396_e.htm).

World Trade Organization, Agreement Establishing of The World Trade Organization, <https://www.wto.org/english/>.

Working Party Report on Border Tax Adjustments", GATT, 18<sup>th</sup> Supp. BISD., Geneva, GATT, 1972, adopted on 2 December 1970, [https://www.wto.org/gatt\\_docs/English/SULPDF/90840088.pdf](https://www.wto.org/gatt_docs/English/SULPDF/90840088.pdf).